

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Permasalahan

Laporan keuangan menyediakan informasi yang berguna kepada perusahaan, investor, kreditor dan pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi dan keputusan rasional lainnya. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi laporan keuangan tersebut menyebabkan Bergeraknya reaksi pasar. Reaksi pasar mengacu pada perilaku investor dan pelaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi membeli ataupun menjual saham.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik. Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan *dividen*, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah

perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Investor yang menanamkan modalnya dengan membeli saham mengharapkan keuntungan. Keuntungan yang akan diperoleh diantaranya adalah sebagai berikut : memperoleh *dividen*, dan *capital gain* selama masih memegang saham. Tujuan investor berinvestasi dalam saham adalah untuk memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang harus dihadapi. *Return* merupakan salah satu faktor motivasi investor berinvestasi dan juga sebagai imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuhnya. Cara terbaik untuk mendapatkan keuntungan adalah membeli ketika harga turun dan menjualnya ketika harganya akan naik. Pembelian dan penjualan saham perusahaan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Investor percaya bahwa proses perubahan harga saham yang disebabkan oleh adanya suatu informasi yang baru di pasar akan cenderung mengikuti suatu tren tertentu seperti berita, issue, rumor atau gossip.

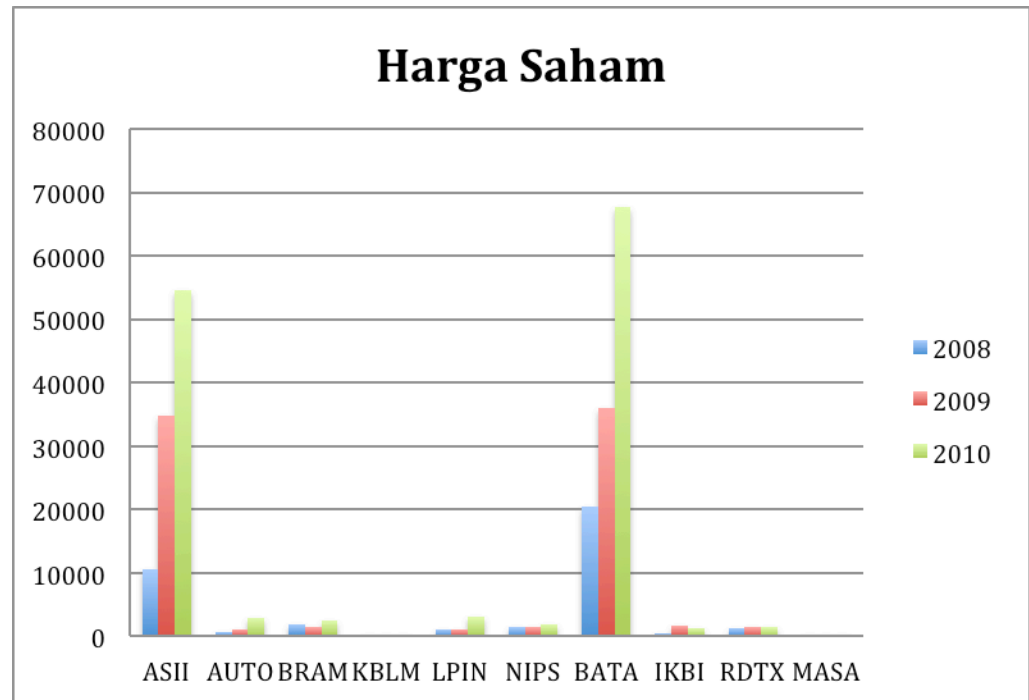
Investor juga menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan: laba akuntansi, dan total arus kas investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka, adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan harga atau *return* saham (*market value*).

Investor terdapat 2 macam, yaitu investor jangka pendek yang umumnya memakai analisis teknikal dan investor jangka panjang yang umumnya memakai analisis fundamental. Investor teknikal merupakan metode analisis instrumen investasi yang menggunakan data-data historis mengenai perubahan harga saham maupun instrumen lainnya, volume dan beberapa indikator pasar yang lain untuk melahirkan rekomendasi keputusan investasi. Analisis teknikal bisa diterapkan pada bursa saham, pasar valuta asing, bursa komoditas atau pasar apapun yang pergerakan harga dagangannya dipegaruhi oleh permintaan dan penawaran dan biasanya berupa grafik. Sikap investor teknikal bersifat naif (tidak masuk logika) karena hanya melihat dari segi berita media massa, tren, dan rumor yang beredar mengenai naik dan turunnya harga saham dan seringkali tidak memperhatikan laporan keuangan sehingga bagi investor dengan tipe teknikal laporan keuangan tidak bermanfaat. Pengaruh analisis teknikal terhadap harga saham lebih besar karena investor lebih cenderung menggunakan analisis teknikal tetapi

mempunyai resiko yang lebih besar. Investor fundamental merupakan metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Analisis fundamental dibagi dalam tiga tahapan analisa yaitu analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan. Sehubungan dengan informasi yang dianalisis, analisis fundamental meyakini sepenuhnya bahwa akibat adanya informasi aktual dan relevan yang diterima pasar, maka nilai pasar saham akan berubah. Analisisnya dapat meliputi trend penjualan dan keuntungan perusahaan, kualitas produk, posisi persaingan perusahaan di pasar, hubungan kerja pihak perusahaan dengan karyawan, sumber bahan mentah, peraturan-peraturan perusahaan dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut. Namun demikian, perubahan nilai pasar saham tidak langsung bergerak seketika, karena informasi aktual tidak seluruhnya dicerminkan dalam harga saham. Selanjutnya informasi aktual di pasar, yang relevan dengan saham tersebut juga tidak datang secara bersama-sama melainkan secara bertahap sehingga memungkinkan setiap saham mengalami kesalahan dalam pembentukan harga di pasar (*mispriced*), baik nilai pasar yang dihargai

terlalu rendah (*underpriced*) dan nilai pasar yang dihargai terlalu tinggi (*overpriced*).

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah *go public* dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1.1**

**Tabel 1.1**  
**Contoh Perusahaan Manufaktur**

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
	2008	2009	2010
ASII	10550	34700	54550
AUTO	700	1150	2790
BRAM	1800	1450	2400
KBLM	120	115	110
LPIN	1100	1100	3125
NIPS	1490	1450	1950
BATA	20500	36000	67600
IKBI	500	1620	1200
RDTX	1300	1400	1500
MASA	140	205	330

Motivasi penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui laporan keuangan bermanfaat atau tidak dalam melakukan investasi. Kedua pembuktian hasil riset yang tidak konsisten mengenai signal laporan keuangan kepada pasar sehingga pasar mempunyai reaksi atau tidak. Hal ini ditunjukkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi penanam modal / investasi.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tidak memberikan hasil yang konsisten dengan menggunakan model harga dan model *return*. Francis dan Schipper (1999), analisis mereka menggambarkan bahwa *return* untuk strategi perdagangan masa depan yang didasarkan pada nilai dan magnitude laba pada tingkat perubahan dan juga terhadap sinyal-sinyal fundamental mengalami penurunan. Sebaliknya, pengujian kekuatan penjelasan dari pada nilai buku, aktiva, dan kewajiban (sendiri atau dikombinasikan dengan laba) terhadap *market equity value*, memberikan suatu bukti peningkatan sejalan dengan waktu.

Sementara Lev dan Zarowin (1995) yang meneliti kegunaan informasi laba dan arus kas operasi dibandingkan dengan total informasi yang ada di pasar, dengan periode pengamatan 20 tahun. Penemuannya mengindikasikan bahwa hubungan *cross sectional* model *return*, yaitu hubungan pelaporan laba akuntansi dan arus kas operasi dengan *return* saham mengalami penurunan selama 20

tahun masa pengamatan. Pada penggunaan model harga, yaitu hubungan antara laba akuntansi dan nilai buku dengan harga saham juga menurun selama 20 tahun masa pengamatan. Ini dikarenakan keterbatasan dari laporan keuangan yang tidak cukup menggambarkan perubahan-perubahan dari kegiatan operasi perusahaan yang disebabkan oleh inovasi-inovasi teknologi, kompetisi atau deregulasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan hubungan statistik informasi akuntansi dengan *market value*, untuk melihat hubungan kandungan informasi pelaporan laba akuntansi, arus kas dan nilai buku terhadap *market value*: sebagai studi empiris relevansi nilai akuntansi dengan penilaian model harga dan *return*.

Bambang Sudaryono dan Hilda (2007) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh antara penerapan metode arus biaya persediaan, nilai persediaan dengan *market value* perusahaan. Dalam penelitian tersebut sampel yang digunakan sebanyak 56 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana periode penelitiannya adalah laporan keuangan tahun 2002-2005. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengujian statistik terhadap variabel Metode Arus Biaya Persediaan menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode arus biaya persediaan terhadap *market value* perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang dipilih dalam skripsi ini adalah: “ANALISIS



**PENGARUH PENERAPAN METODE ARUS BIAYA PERSEDIAAN, NILAI PERSEDIAAN, NILAI BUKU, LABA AKUNTANSI, dan TOTAL ARUS KAS TERHADAP *MARKET VALUE*: STUDI EMPIRIS RELEVANSI NILAI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO-PUBLIC DI BEJ PERIODE 2007-2010.**

**B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

**1. Identifikasi Masalah**

- a. Pengaruh analisis teknikal dan fundamental terhadap harga pasar saham.
- b. Sikap investor naïf karena tidak suka membaca laporan keuangan sebagai acuan dalam berinvestasi.<sup>1</sup>
- c. Prospek perusahaan dalam jangka panjang memerlukan analisis fundamental dalam melakukan investasi memerlukan laporan keuangan.
- d. Pengaruh Metode arus biaya persediaan, Nilai persediaan, Nilai Buku, Laba Akuntansi dan Total Arus Kas terhadap market value.

**2. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada: Teknik analisis fundamental dalam melakukan investasi yang terdapat di dalam laporan

---

<sup>1</sup> Jogiyanto, "Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham yang Terdaftar Pada Bursa Efek Jakarta", Jakarta, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2005

keuangan. Variabel yang digunakan adalah Metode Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan, Nilai Buku, Laba Akuntansi dan Total Arus Kas.

### C. Perumusan Masalah

Untuk mendapatkan suatu pembahasan yang jelas maka perlu ditentukan pembatasan (ruang lingkup) masalah yang akan dibahas. Hal ini dianggap penting agar pihak lain yang membaca hasil penelitian ini, dapat memahami masalah yang sebenarnya dimaksudkan sehingga tidak menyimpang atau meluas ke masalah lain. Adapun Masalah penelitian antara lain:

1. Apakah Metode Arus Biaya Persediaan berpengaruh terhadap *Market Value*?
2. Apakah Nilai Persediaan berpengaruh terhadap *Market Value*?
3. Apakah Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *Market Value*?
4. Apakah Nilai buku berpengaruh terhadap *Market Value*?
5. Apakah Total Arus Kas berpengaruh terhadap *Market Value*?
6. Apakah Metode Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan, Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Total Arus Kas berpengaruh terhadap *Market Value* secara simultan?
7. Seberapa besar pengaruh Metode Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan, Nilai Buku, Laba Akuntansi dan Total Arus kas Terhadap *Market Value*?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh metode arus biaya persediaan terhadap *market value*.
- b. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh nilai persediaan terhadap *market value* perusahaan.
- c. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh laba akuntansi terhadap *market value*.
- d. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh Nilai buku terhadap *market value*.
- e. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh Total arus kas terhadap *market value*
- f. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh Metode Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan, Nilai Buku, Laba Akuntansi dan Total Arus Kas secara simultan terhadap *Market Value*.
- g. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Metode Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan, Nilai Buku, Laba Akuntansi dan Total Arus Kas terhadap *Market Value*.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a) Bagi Investor**

Memberikan bahan masukan atau informasi tentang cara menyeleksi dan memilih saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan informasi laba akuntansi yang dipublikasikan.

### **b) Bagi Penulis**

Untuk menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan serta mengaplikasikan pengetahuan yang di dapat di bangku kuliah dalam menganalisis informasi Metode Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan, Nilai Buku, Laba Akuntansi dan Total Arus Kas terhadap *market value*.

### **c) Bagi Akademis**

Memberikan referensi kepada mahasiswa agar bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, terutama cara menganalisis pengaruh informasi Metode Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan, Nilai Buku, Laba Akuntansi dan Total Arus Kas terhadap *market value*.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan Skripsi ini disusun secara teratur dalam bentuk bab per bab, yang masing-masing dibagi lagi menjadi sub bab, dengan tujuan untuk

mempermudah pembaca memahami garis besar skripsi ini. Isi dan pembahasan skripsi ini disajikan dalam bentuk sistematika sebagai berikut:

**Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, Perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan Sistematika pembahasan.

**Bab II : Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab ini merupakan landasan penelitian secara teoritis yang pembahasannya terdiri dari teori-teori dan pengertian-pengertian yang menjadi landasan pelaksanaan metode persediaan serta kerangka pemikiran dan teori yang ada.

**Bab III : Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

**Bab IV : Gambaran Objek Penelitian**

Bab ini berisikan mengenai profil atau prospectus perusahaan, yang isinya mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan

misi, beserta kegiatan operasional perusahaan.

**Bab V : Hasil Penelitian dan pembahasan**

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian seperti sejarah singkat perusahaan, perkembangan perusahaan, uraian tugas serta struktur organisasi perusahaan. Bab ini juga memberikan gambaran tentang prosedur penerapan metode arus biaya persediaan, nilai persediaan, nilai buku, total arus kas, laba akuntansi terhadap *market value*.

**Bab VI : Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang diharapkan berguna bagi perusahaan.